



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA

Al Farisi¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Supangat³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: faris.kafi@gmail.com

Abstract

Teachers are the front guard in producing the next generation who have good character in the world of education, and are expected to become good children and be useful for the life of the nation and state, therefore, to support the above ideals, more persistent efforts are needed in In realizing shared ideals, one of the things that best supports this is the role of teachers which must be improved in the teaching and education of students. The researcher used a descriptive qualitative approach, namely using the observation interview method and also other observations such as data collection and documentation. Informants were determined using purpose sampling techniques. The author's analysis used is triangulation. The researcher's focus in the discussion includes three important things, namely: (1) What is the role of PAI teachers in forming morals in students at school?, (2) What factors support the role of PAI teachers in forming morals in students at school?, (3)) What factors hinder the role of PAI teachers in forming morals in students at school? Discussion of research results on the role of PAI teachers in the formation of akhlakul karimah among students at An Nash Islamic Elementary School, South Jakarta, including: Instilling Islamic religious values by providing religious knowledge in the form of faith and morals and providing role models as well as providing motivation and synergy to build cooperation between fellow educators and all components in the school area and community. The supporting factors are: the existence of very supportive facilities in the form of mosques, libraries, fields, cool classrooms, and teachers who have good competence, this can be seen from daily activities and practices in the school environment, and is no less important is cooperation between units of the security team and also cooperation between parents in educating children at home. Meanwhile, the inhibiting factors are, firstly, the lack of firmness or consequences regarding violations committed by some students, secondly, the presence of parents in their home environment who still allow their children to do things that are contrary to and not in accordance with what has been taught by teachers at school, thirdly, the use of gadgets. which is excessive by students who are left by their parents at home.

Keywords: Religious Education Teachers in the Formation of Akhlakul Karimah

Abstrak

Guru merupakan garda terdepan dalam melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia dalam dunia pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi anak-anak yang baik serta berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu untuk menunjang cita-cita tersebut di atas perlu dilakukan upaya yang lebih gigih. Diperlukan dalam mewujudkan cita-cita bersama, salah satu hal yang paling mendukung hal tersebut adalah peran guru yang harus ditingkatkan dalam pengajaran dan pendidikan peserta didik. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode wawancara observasi dan juga observasi lain seperti

pengumpulan data dan dokumentasi. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa yang penulis gunakan adalah triangulasi. Fokus peneliti dalam pembahasan mencakup tiga hal penting yaitu: (1) Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan moral siswa di sekolah?, (2) Faktor apa saja yang mendukung peran guru PAI dalam pembentukan moral siswa di sekolah? ?, (3)) Faktor apa saja yang menghambat peran guru PAI dalam membentuk moral siswa di sekolah. Pembahasan hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di kalangan siswa di SD Islam An Nash Jakarta Selatan, antara lain: Menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan memberikan ilmu agama berupa iman dan akhlak serta memberikan teladan sebagai serta memberikan motivasi dan sinergi untuk membangun kerjasama antar sesama pendidik dan seluruh komponen di lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor pendukungnya adalah : adanya fasilitas yang sangat menunjang berupa masjid, perpustakaan, lapangan, ruang kelas yang sejuk, dan guru yang mempunyai kompetensi yang baik, hal ini terlihat dari aktivitas dan praktik sehari-hari di lingkungan sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya. adalah kerjasama antar unit tim keamanan dan juga kerjasama antar orang tua dalam mendidik anak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, pertama, kurangnya ketegasan atau konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa, kedua, adanya orang tua di lingkungan rumah yang masih membiarkan anaknya melakukan hal-hal yang bertentangan dan tidak sesuai dengan apa yang dilakukan. telah diajarkan oleh guru di sekolah, yang ketiga adalah penggunaan gadget. yang berlebihan dilakukan oleh siswa yang ditinggal orang tuanya di rumah.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak bagi pemeluknya, menjadi insan yang berbudi pekerti luhur, memiliki hubungan baik antar sesama makhluk (Setyaningsih, n.d.), dengan sebab akhlak maka derajat manusia akan menjadi tinggi kedudukannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk (Apriyansyah & Novianto, 2022), antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Definisi yang kedua, ilmu akhlak merupakan ilmu pengetahuan tentang baik dan buruk,

Ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia, dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Maka baik atau buruknya akhlak dapat dilihat dari perbuatan yang merupakan cerminan karakteristik (Malinda et al., 1967), kepribadian dan sifat seseorang. Nilai akhlak yang baik perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap manusia, termasuk peserta didik di sekolah (Apriyansyah & Novianto, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan besar dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting dalam berbagai aspek yang mencakup nilai akhlak, keagamaan, dan sosial masyarakat. PAI

merupakan usaha terencana dalam mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui suatu bimbingan, pengajaran, serta latihan. Pada sekolah umum PAI memiliki tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah Dasar Islam An-Nash Jakarta Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat perhatian dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada peserta didik, termasuk di dalamnya adalah penanaman dan pembiasaan akhlak yang baik. Pada mata pelajaran PAI, kegiatan pembelajaran di SD Islam An-Nash untuk penanaman akhlakul karimah tidak hanya secara teori di dalam kelas. Guru dan jajaran sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas metode pembelajaran di sekolah. Sehingga diharapkan para peserta didik tidak hanya menguasai pelajaran secara teori tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam An-Nash Jakarta Selatan. Peneliti ingin menggali lebih dalam terkait peran guru PAI SD Islam An-Nash dalam pembentukan akhlakul karimah para peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di . Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SD Islam An-Nash Jakarta Selatan (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi menejemen pembelajaran di SD Islam

An-Nash Jakarta Selatan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SD Islam An-Nash Jakarta Selatan.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abasan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan memberikan pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran secara teoritis sebagai penguatan dan landasan untuk peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah (Kuswanto, 2015).

Proses upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SD Islam An Nash Jakarta selatan, yakni dengan memberikan pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan penguatan materi sebagai landasan pembinaan akhlakul karimah, seperti materi: penguatan pada kurikulum diniyah yaitu tauhid, aqidah, Fiqih ibadah, dan Bahasa arab. Pembelajaran ekstrakurikuler, seperti tahfidz Al-Qur'an, dan

Selain itu juga didukung oleh kegiatan program keagamaan sebagai pembiasaan siswa.

Kegiatan Program keagamaan sebagai pembiasaan. Pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan, hal tersebut sebagai upaya yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat membiasakan diri dengan perilaku yang baik dan mulia.

Proses yang selanjutnya proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Islam An Nash Jakarta selatan yakni terdapat program kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan siswa dan penguat dalam pembentukan/pembinaan akhlakul karimah, yakni: seperti melakukan kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat dhuhur berjamaah, murojaah hafalan dan dzikir pagi, shalat duha dan halaqah tahlidz Qur'an, Selain itu, juga ada program peskil (pesantren kilat) pondok ramadhan, berbagi daging Qurban pada perayaan hari raya idul Adha, pengajian daurah dan tematik di masjid serta kegiatan pondok ramadhan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memahami betul bahwa SD Islam An Nash adalah sekolah yang bernuansa Islami dan yang berbasis sunnah sebab pengamalan sehari-hari berlandaskan sesuai tuntunan dan ajaran islam.

Dalam upaya guru pendidikan agama islam di SD Islam An Nash Jakarta selatan juga senantiasa memberikan nasehat serta motivasi yang mana dengan pemberian nasehat mampu memberikan perubahan peserta didik menjadi lebih baik. Karena dengan nasehat yang lemah lembut dapat menyentuh perasaan anak-anak secara tidak langsung. Di mana hal ini dipaparkan oleh pak Surya Ilman Sukmawi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam An Nash Jakarta Selatan menyatakan: Iya jika ada yang tidak mentaati peraturan sekolah tentunya kita punya aturan ya tata tertib yang harus dilakukan, nah tindakan apa yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesalahannya sesuai dengan tingkat kesalahannya jadi kita ada tahapannya yang pertama tahapan pemanggilan yang dilakukan oleh wali kelas gimana tahapannya adalah tahap pemberian nasehat,

Kedua diarahkan untuk melakukan supaya mereka menyadari bahwa itu kesalahan, yang harus dilakukan adalah minta ampunan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala tentunya. Kemudian yang kedua kalau misalkan berhubungan dengan orang lain maka mereka harus meminta maaf. Adapun untuk tahapan berikutnya jika itu pelanggarannya cukup serius maka tentu

ada pemanggilan orang tua kemudian ada tahapan berikutnya menunggunya dengan kesesuaian keadaan bimbingan konseling dan kesesuaian sampai tahapan dengan kepala sekolah pemanggilan orang tua, misalnya Ada perselisihan Itu kami lakukan dan insya Allah ini terbuka antara pihak sekolah dengan orang tua ya pasti tergantung jenis atau tingkat dari pelanggarannya tersebut sarana dan prasarananya menuju pembinaan siswa ini tergantung dari sisi apa yang diambil ya, karena kalau misalkan dari sisi nilai-nilai keislamannya insya Allah kita banyak tentunya.

Memberikan keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu upaya yang efektif ditekankan pada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam memberikan contoh baik pada peserta didik baik di kelas ataupun di luar kelas. Karena siswa cenderung meniru pada gurunya.

Menurut hasil wawancara ustad Hidayat, S.E selaku Waka Kurikulum diniyah SD Islam An Nash Jakarta Selatan mengutarakan: apa saja yang sudah kita perbaikan tadi apa namanya kita memberikan contoh ya contoh kepada anak-anak di mana anak-anak SD ini memang suka meniru melihat apa yang mereka melakukan apa yang mereka lihat jadi kita berikan contoh ketika makan kita mencoba makan bersama mereka kita makan sesuai dengan adab-adab yang benar sehingga anak-anak pun ikut mengikutinya kemudian juga ketika kita shalat , kita belajar ketika istirahat bagaimana bergaul dengan teman kita memberikan contoh misalkan mereka melakukan kesalahan misalkan kepada temannya berbuat apa ada hal yang kurang pas gitu kita berikan contoh yang baik oh begini cara menyampaikannya begitu juga dengan berinteraksi dengan guru dengan yang lainnya ya mungkin seperti itu.

Pemberian sanksi kepada peserta didik memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan efek jera kepada mereka yang melakukan pelanggaran yang mana dengan hukuman tersebut dapat menimbulkan perbaikan pada diri siswa dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan diri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Mujahid Fatih, S.Pd selaku guru PAI di SD Islam An Nash Jakarta selatan yaitu: Iya jika ada yang tidak mentaati peraturan sekolah tentunya kita punya ee aturan ya tata tertib yang harus dilakukan nah apa yang tindakan apa yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesalahannya sesuai dengan tingkat kesalahannya jadi kita ada tahapannya yang pertama tahapan pemanggilan yang dilakukan oleh wali kelas gimana tahapannya adalah tahap pemberian nasehat, Oh yang kedua diarahkan untuk melakukan supaya mereka menyadari bahwa itu kesalahan, yang harus eh dilakukan pengampunan dan minta pengampunan kepada Allah

Subhanahu Wa Ta'ala tentunya, Kemudian yang kedua kalau misalkan berhubungan dengan orang lain maka mereka harus meminta maaf,

KESIMPULAN

Kesatu Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SD Islam An Nash Jakarta selatan. (1)Adapun salah satu peran dalam pembinaan akhlakul karimah, yakni dengan memberikan penguatan materi (kajian yang bersifat teoritis yang sekaligus menjadi landasan pembinaan akhlak) yang mencakup materi akidah, fiqh dan tahfidzul qur'an. (2) Pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan program agama sebagai penguat dan pembiasaan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, adapun pelaksanaan program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan atau bulanan dan ada yang dilaksanakan di luar sekolah (outing) (3)Evaluasi/pengontrolan kegiatan di sekolah (1) Dalam evaluasi pembiasaan kegiatan sholat dhuhur, yakni melalui pantauan di lapangan (masjid) dengan bantuan guru kelas masing-masing.

Dengan tujuan apakah anak-anak itu terbiasa dan mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajari di kelas, dan harapanya juga sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah hingga akhir hayat. (2) Dalam evaluasi kegiatan program tahfidz Al Qur'an yakni dengan adanya buku mutabaah tahfidz, yang mana buku tersebut sebagai pengontrolan pencapai anak-anak dalam menghafal, karena setiap tingkat kelas memiliki target hafalan yang berbeda-beda.(3) Adapun dalam evaluasi perilaku siswa disekolah yakni seluruh tenaga pendidik ataupun bekerjasama dengan guru BK dengan melakukan teguran langsung terhadap siswa siswi yang berperilaku kurang baik.

Begitu juga evaluasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, yakni dengan berkomunikasi terhadap orang tua murid, serta pertemuan murid ketika pembagian rapor. (1)Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD Islam An Nash Jakarta selatan a. Faktor pendukung yakni:1) Dukungan dan perhatian dari para guru, dan juga kerjasama seluruh warga sekolah dengan orang tua murid. 2) Fasilitas sekolah sebagai penunjang terlaksananya seluruh kegiatan dalam hal pembinaan akhlakul karimah, mulai tempat untuk melaksanakan kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler. 3) Dukungan keluarga dalam memberikan bimbingan dan keteladanan ketika di rumah.

Faktor penghambat yakni: Ketidakseriusan sebagian siswa dalam pelaksanaan ibadah, seperti wudhu dan sholat, hal tersebut terlihat ketika bersama-sama melaksanakan ibadah di masjid.

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (karena dari keluarga yang tidak utuh, sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka).

Pengaruh Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, karena keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajar sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif bagi proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

Dampak Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SD Islam An Nash Jakarta selatan

Dampak dari peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan, nasehat, keteladan pemberian hukuman serta adanya pengontrolan kegiatan, memberikan dampak perubahan pada perilaku peserta didik, walaupun perubahannya masih bertahap. Adapun akhlakul karimah yang terlihat pada perilaku peserta didik yang peneliti amati di lapangan antara lain:

Melalui upaya pembiasaan kegiatan keagamaan, peserta didik memiliki sikap pemalu, sungkan terhadap guru, sopan santun serta tawadhu' terhadap guru, tolong menolong dan kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup.

Melalui pemberian hukuman membentuk peserta didik semakin tertib dalam mentaati peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler.

Melalui adanya evaluasi terutama pada kegiatan apel tausiyah pada pagi senin memberikan dampak yang efektif dalam peningkatan peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

- Apriyansyah, D., & Novianto, E. (2022). Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal. *Jurnal Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 8-15.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupedia Publisher.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Malinda, E., Tamyiz, & Sarpendi. (1967). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.